



Integrasi Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mamba'ul 'Ulum

Jafar Rambe

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara

e-mail: jafarrambe@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:
Kemampuan
Numerik,
Permainan Kartu
yang Melibatkan
Angka.

©2024 Jafar Rambe:
This is an open-access
article under the This
work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
[NonCommercial-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
[ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan anak di Raudhatul Athfal Al-Basithiyah terkait dengan kegiatan pembelajaran di PAUD RA Al-Basithiyah, khususnya kelompok B, yang mana kemampuan pengenalan angka anak masih sangat kurang. Jika diminta, angka harus ditampilkan dalam bentuk angka yang sesuai. Selain itu, hanya 13 anak yang dapat menulis angka 1-10, sedangkan hanya 17 anak yang dapat melafalkan angka 1-10 secara berurutan. Ketidakmampuan anak di RA Al-Basithiyah dalam mengenali dan melafalkan angka 1-10 disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang optimal dalam pengenalan angka. Pengenalan angka perlu didukung dengan materi pembelajaran yang sederhana, sehingga tidak mampu meningkatkan kemampuan pengenalan angka anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan kartu angka sebagai media dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Al Bashithiyah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Peserta dalam penelitian ini adalah anak-anak RA Al Bashithiyah. Hasil penelitian menggunakan dua siklus: pada siklus pertama, kategori MB terdiri dari 18 anak (60%) dan kategori BSH terdiri dari 12 anak (40%); pada siklus kedua, kategori MB terdiri dari dua anak (7%) sedangkan kategori BSB terdiri dari 28 anak (93%), yang menunjukkan bahwa siklus kedua telah selesai. Permainan kartu angka meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengakibatkan transformasi substansial di beberapa aspek masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Transformasi yang menonjol adalah pemanfaatan media sosial sebagai instrumen pendidikan. Awalnya digunakan untuk berinteraksi dan menyebarkan informasi sosial, media sosial kini semakin banyak digunakan di dalam lingkup akademis. Memasukkan media sosial ke dalam proses pendidikan telah muncul sebagai tren yang berkembang pesat di banyak lembaga, termasuk Madrasah Ibtidaiyah.

Media sosial dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat penting bagi siswa dan pendidik. Aksesibilitas dan biayanya memungkinkan siswa memperoleh beragam pengetahuan pendidikan dengan cepat dan mudah. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, film pendidikan, dan beberapa sumber daya lainnya kapan saja dan dari mana saja menggunakan ponsel pintar atau komputer. Hal ini sangat penting bagi siswa di wilayah dengan akses terbatas ke perpustakaan atau sumber daya pendidikan nyata.

Selain itu, media sosial mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan. Siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran melalui komentar interaktif, percakapan, dan kolaborasi, yang memudahkan komunikasi dengan guru dan teman sebaya. Interaktivitas ini mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta mendorong peningkatan kerja sama dalam kegiatan kelompok. Media sosial menawarkan fleksibilitas dalam pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk melampaui batasan ruang kelas dan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka dapat mengakses sumber daya dan belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar yang mereka sukai.

Guru, bukan hanya siswa, memperoleh manfaat dari penggunaan media sosial dalam pendidikan. Media sosial memungkinkan pendidik untuk menciptakan strategi pedagogis yang inovatif, seperti model kelas terbalik, di mana siswa memperoleh pengetahuan di luar kelas dan memanfaatkan waktu kelas untuk percakapan yang komprehensif. Media sosial memfasilitasi distribusi materi pelajaran dan tugas yang cepat dan efisien serta penyediaan umpan balik oleh pendidik.

Memasukkan media sosial ke dalam kerangka pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan kemajuan signifikan dalam memodernisasi pendekatan pedagogis dan meningkatkan kualitas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai instrumen akademik di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIS Mamba'ul 'Ulum, serta mengkaji kelebihan dan kendala yang ditemui dalam penerapannya.

Bagian pengantar ini menawarkan pemeriksaan terperinci tentang konteks pemanfaatan media sosial dalam pendidikan dan signifikansinya dalam penelitian Anda di Madrasah Ibtidaiyah. Mohon lakukan penyesuaian lebih lanjut jika diperlukan.

2. LANDASAN TEORI

a. Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan

Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan telah menjadi kenyataan yang tidak terbantahkan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak lembaga pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah, telah mulai mengintegrasikan platform media sosial ke dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini dikarenakan banyaknya manfaat substansial yang diberikan media sosial bagi pendidikan. Ada beberapa faktor penting yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Nora Usrina, 2021

Aksesibilitas dan Keterjangkauan Media sosial menawarkan akses yang luas dan hemat biaya bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan pendidikan. Siswa dapat mengakses banyak alat pembelajaran daring melalui telepon pintar atau komputer. Hal ini sangat penting bagi siswa di daerah terpencil, di mana akses ke perpustakaan atau sumber daya pendidikan yang nyata mungkin terbatas. (Hamid Sakti Wibowo, 2023)

Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa: Media sosial memfasilitasi keterlibatan antara siswa dan pendidik, serta di antara siswa itu sendiri. Siswa dapat bertukar pendapat dan pengalaman mengenai pokok bahasan melalui opsi komentar, diskusi, dan kolaborasi yang tersedia. Pembelajaran interaktif ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, sehingga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih dinamis. Pembelajaran Kooperatif. (Mukhid, 2023)

Media sosial memfasilitasi kolaborasi yang lebih efisien di antara siswa dalam mengerjakan proyek kelompok. Siswa dapat membentuk kelompok menggunakan WhatsApp atau Google Classroom untuk membahas tugas dan bertukar ide. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kolaboratif siswa, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan profesional. Pengembangan Kompetensi Digital. Vianita Prasetyawati, 2021

Kemahiran dalam teknologi informasi sangat penting di era digital. Memanfaatkan media sosial sebagai instrumen pendidikan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi digital yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Siswa memperoleh keterampilan untuk menggunakan berbagai platform digital secara bijaksana dan etis sambil memahami prinsip dan standar etika yang berkaitan dengan dunia virtual.

Akuisisi Kemampuan Beradaptasi. (Riries Ernie Cynthia dan Hotmaulina Sihotang, 2023)

Media sosial memungkinkan siswa untuk belajar tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi tertentu. Materi pelajaran dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana saja, sehingga siswa memiliki otonomi untuk belajar sesuai dengan kecepatan yang mereka inginkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Fleksibilitas ini menguntungkan untuk memfasilitasi pembelajaran di luar jam sekolah, sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif dan mandiri dalam proses pendidikan. Kemajuan dalam Pendekatan Pedagogis. Saya, Ketut Widiara, 2018

Para pendidik dapat memanfaatkan media sosial untuk menerapkan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif, seperti model kelas terbalik, saat siswa memperoleh pengetahuan di luar kelas melalui video atau artikel yang disebar di platform sosial. Akibatnya, waktu kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi yang lebih mendalam dan melibatkan, yang mendorong partisipasi siswa yang aktif. (Jakub Saddam Akbar dkk., 2023) Media sosial menyediakan akses ke banyak sumber daya pembelajaran, termasuk artikel, video, podcast, dan presentasi, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Platform seperti YouTube dan blog pembelajaran menawarkan banyak sumber daya pendidikan yang dapat berfungsi sebagai referensi tambahan bagi siswa.

b. Platform Media Sosial dalam Pembelajaran

Pemanfaatan platform media sosial di Madrasah Ibtidaiyah memberikan banyak kesempatan bagi para pendidik dan siswa untuk terlibat dan bertukar pengetahuan. Berbagai platform memberikan kualitas dan manfaat tersendiri yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. (Rif'atul Ajizah & Andi Prastowo, 2022) Berikut ini adalah beberapa jaringan media sosial yang sering digunakan dalam konteks pendidikan, beserta penjelasannya.

Google Classroom merupakan perangkat lunak yang secara khusus dibuat untuk membantu instruktur mengelola kelas daring. Platform ini memungkinkan para pengajar untuk membuat kursus, menyediakan sumber daya, mengumpulkan tugas, dan memberikan umpan balik kepada siswa. (Muljono Damopolii & Mardiah Hasan, 2023)

Keunggulan: Memungkinkan penyebaran sumber daya pembelajaran secara sistematis. Siswa dapat dengan mudah mengirimkan tugas dan memperoleh respons langsung dari pengajar. Interaksi dengan program Google lainnya, seperti Google Docs dan Google Drive, meningkatkan kerja sama.

Google Classroom memudahkan para pendidik dalam mengawasi instruksi. Portal ini memungkinkan guru untuk mendistribusikan materi dan mengumpulkan pekerjaan rumah secara efisien, sehingga menghemat waktu. Fungsi komentar pada tugas memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait aspek yang tidak jelas. Pemanfaatan Google Classroom

meningkatkan partisipasi siswa dengan menggabungkan pengumuman, tugas, dan tenggat waktu di satu lokasi.

Grup WhatsApp: WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan yang umum dan banyak digunakan. Di lingkungan pendidikan, grup WhatsApp dapat dibuat untuk memudahkan komunikasi antara pendidik dan siswa. Ida Afrianti, Saleh Hidayat, dan Sugilar Sugilar, 2024

Manfaat: Memfasilitasi komunikasi secara langsung, memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi mengenai konten kelas. Pengadaan barang dan tugas dapat dilakukan dengan cepat dan efektif. Fungsionalitas catatan suara memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam dialog yang lebih interaktif.

Grup WhatsApp secara signifikan meningkatkan komunikasi antara pendidik dan siswa, terutama setelah jam sekolah. Komunikasi langsung dan personal yang ditingkatkan menumbuhkan rasa nyaman yang lebih besar di antara siswa saat mengajukan pertanyaan dan bertukar informasi. Grup ini dapat meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan di kelas.

YouTube adalah jaringan berbagi video yang menawarkan beragam informasi instruksional. Banyak pendidik memanfaatkan YouTube untuk mengunggah video instruksional atau menyarankan video yang relevan dengan bidang studi mereka. (Fitria Dwi Widiastuti & Diena San Fauziya, 2024)

Keunggulan: Menawarkan konten video yang lengkap yang membantu siswa memahami ide-ide yang menantang melalui gambar. Siswa dapat menonton film sesuai keinginan mereka dan meninjau konten tersebut jika perlu. Konten interaktif, seperti kuis dan tutorial, dapat melengkapi pengalaman pendidikan.

YouTube meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dengan menawarkan sumber daya visual yang menarik. Siswa yang terlibat dengan konten video sering kali merasa konten tersebut lebih mudah dipahami dan diingat daripada metode pembelajaran berbasis teks konvensional. Lebih jauh lagi, pendidik dapat menginstruksikan siswa untuk menonton film tertentu sebelum kelas, sehingga memungkinkan waktu kelas untuk dikhususkan untuk debat dan kegiatan yang lebih komprehensif.

Blogger adalah platform untuk membuat dan mengelola blog. Siswa dapat menggunakan Blogger untuk menulis artikel, membuat catatan harian, atau mencatat upaya belajar mereka. Ika Rahmadani Br Lubis, 2019

Manfaat: Meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir analitis di kalangan siswa. Menyediakan wadah bagi siswa untuk bertukar pandangan dan ide dengan teman sebaya. Juga berfungsi sebagai portofolio daring untuk menyimpan hasil karya siswa.

Dengan memanfaatkan Blogger, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka sekaligus menguasai cara mengatur dan menyajikan informasi secara menghibur. Platform ini memfasilitasi ekspresi kreativitas dan perluasan perspektif melalui tulisan. Lebih jauh lagi, pendidik dapat memberikan umpan balik langsung tentang tulisan siswa, yang akan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Instagram merupakan media yang banyak digunakan untuk berbagi foto dan video, terutama di kalangan anak muda. Di bidang pendidikan, pendidik dapat memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi, membuat pengumuman, dan memberikan inspirasi belajar. (Maghfiroh Zahrotul, 2024)

Keunggulan: Memfasilitasi pembelajaran visual bagi siswa, sehingga menambah daya tarik materi. Fitur Cerita memfasilitasi pembaruan cepat dan keterlibatan langsung, berfungsi sebagai alat untuk kampanye edukasi dan pengenalan kegiatan sekolah.

A. Manfaat Media Sosial Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, menawarkan banyak keuntungan substansial bagi siswa. Keuntungan ini melampaui dimensi akademis hingga mencakup peningkatan keterampilan sosial dan kreativitas siswa. Dokumen ini menguraikan manfaat media sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, sebagaimana dibahas oleh David Hermansyah dkk. (2024):

1. Akses Pembelajaran Fleksibel: Media sosial memungkinkan siswa mengakses sumber daya pendidikan kapan saja dan dari mana saja. Siswa dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan kecepatan mereka dan sesuai dengan preferensi pembelajaran masing-masing.

Di era digital kontemporer, kemampuan beradaptasi telah menjadi hal yang sangat penting. Melalui media sosial, siswa dapat memperoleh film, artikel, dan sumber pengetahuan lainnya tanpa batasan waktu atau ruang. Seorang siswa dapat mengakses film edukasi di YouTube atau membaca konten yang disebar di grup WhatsApp sesuai keinginan mereka. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang kesulitan memahami materi yang disajikan di kelas, karena mereka dapat meninjau konten tersebut sebanyak yang diperlukan.

2. Mempromosikan Pembelajaran Otonom: Media sosial menawarkan siswa suatu platform untuk mencari informasi secara bebas, mendorong eksplorasi dan perolehan pengetahuan tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi kelas.

Siswa dapat memanfaatkan berbagai platform untuk mencari sumber belajar tambahan, melakukan penelitian, atau terlibat dalam diskusi tentang isu-isu yang menarik. Misalnya, melalui grup Facebook atau Instagram, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai lokasi yang memiliki minat yang sama. Hal ini tidak hanya menambah pengetahuan mereka tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab atas perjalanan pendidikan mereka.

3. Kolaborasi dan Wacana yang Efisien: Media sosial berfungsi sebagai media kolaborasi siswa, memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide terkait tugas atau proyek. Debat daring memungkinkan siswa untuk bertukar ide dan sudut pandang yang beragam, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Dalam grup WhatsApp, siswa dapat menanyakan tentang tugas, berdiskusi tentang tanggapan, dan saling memberikan ide. Kemitraan ini mendorong pembelajaran bersama dan pengembangan jaringan sosial yang konstruktif.
4. Meningkatkan Sumber Daya Pendidikan melalui Berbagai Format: Media sosial menyediakan berbagai format konten, seperti video, foto, infografis, dan artikel, yang dapat melengkapi pengalaman belajar siswa. Metode pembelajaran yang beragam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran yang disajikan. Film tutorial di YouTube dapat membantu siswa memahami ide matematika yang menantang melalui visual yang jelas. Materi interaktif, seperti kuis daring di Instagram Stories, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
5. Peningkatan Kompetensi Sosial dan Komunikasi: Media sosial memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting untuk interaksi sehari-hari di antara siswa. Melalui keterlibatan di media sosial, anak-anak memperoleh keterampilan komunikasi praktis, mengartikulasikan sudut pandang, dan berkolaborasi dalam kelompok. Ini penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka. Siswa

yang terlibat dalam kelompok diskusi media sosial dapat menumbuhkan apresiasi terhadap berbagai sudut pandang, mengartikulasikan argumen dengan hormat, dan menerima kritik yang membangun.

6. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan dalam Pembelajaran: Penggabungan media sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama ketika mereka mengalami peningkatan keterlibatan dengan konten.

Siswa lebih cenderung berinteraksi dengan kelas saat memanfaatkan platform yang menyenangkan seperti Instagram atau TikTok untuk belajar. Tantangan pembelajaran media sosial yang mengharuskan siswa untuk berbagi proyek atau pengalaman belajar mereka dapat menumbuhkan suasana pendidikan yang positif dan mendukung.

7. Akses ke Berbagai Materi Pendidikan: Media sosial memberi siswa akses ke berbagai materi pendidikan, yang mencakup pendidik, spesialis, dan komunitas pembelajaran daring. Dengan berlangganan akun pendidikan di media sosial, siswa dapat mengakses informasi terkini tentang topik, strategi belajar, dan webinar yang bermanfaat. Hal ini memperluas perspektif mereka dan memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber yang biasanya tidak ditemukan di lingkungan kelas.
8. Peningkatan Kreativitas dan Ekspresi Diri: Media sosial memungkinkan siswa untuk mengartikulasikan diri dan menumbuhkan kreativitas melalui beragam informasi yang mereka hasilkan dan sebar.

Siswa dapat memanfaatkan situs seperti YouTube atau Blogger untuk menyediakan konten edukasi, tutorial, atau artikel yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan teknis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu untuk mengartikulasikan perspektif dan daya cipta mereka. Selain itu, upaya kreatif ini meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, yaitu menggunakan data numerik untuk ditampilkan dan dianalisis melalui uji statistik (Sugiyono, 2013). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh integrasi media sosial terhadap capaian pembelajaran di MIS Mamba'ul 'Ulum. Metode ini dipilih karena memudahkan penilaian korelasi antar variabel secara objektif sekaligus memperhitungkan kontrol parsial terhadap faktor lain yang dapat memengaruhi capaian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga September 2024.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa di MIS Mamba'ul 'Ulum yang memanfaatkan media sosial untuk belajar pada tahun 2024, yang diperkirakan berjumlah 200 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu: siswa yang telah aktif menggunakan media sosial untuk tujuan pendidikan selama minimal tiga bulan, siswa kelas 4 hingga 6, dan siswa yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 50 responden, yang dipilih secara proporsional dari berbagai kelas di MIS Mamba'ul 'Ulum.

Alat penelitian: Penelitian ini menggunakan kuesioner, survei, wawancara, dan dokumentasi sebagai alatnya:

1. Survei dan kuesioner diformulasikan untuk menilai tingkat integrasi media sosial dalam pendidikan, dengan memanfaatkan faktor-faktor seperti aksesibilitas, frekuensi

penggunaan, relevansi konten yang dibagikan, dan tingkat interaksi antara siswa dan pendidik melalui media sosial. Skala hasil belajar digunakan untuk menilai pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa, yang meliputi pemahaman mata pelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan dorongan untuk belajar.

2. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi sikap pendidik dan siswa mengenai pemanfaatan media sosial dalam proses pendidikan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan, termasuk laporan pembelajaran, komentar tentang hasil pembelajaran, dan aktivitas media sosial siswa yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Setiap indikasi dinilai melalui skala Likert 5 poin, di mana responden menilai pengalaman mereka dengan media sosial untuk pembelajaran dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Instrumen ini telah lulus penilaian validitas dan reliabilitas untuk memverifikasi ketepatan data yang diperoleh.

Prosedur Penelitian: Investigasi ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap awal melibatkan pengumpulan data demografi dan penilaian awal mengenai sejauh mana integrasi media sosial dalam pendidikan menggunakan survei, kuesioner, dan wawancara. Tahap kedua adalah memantau proses pembelajaran melalui pemanfaatan media sosial bagi para pendidik untuk mengomunikasikan dan menyebarkan sumber daya pendidikan. Tahap ketiga melibatkan survei pasca untuk menilai perubahan dalam hasil pembelajaran siswa setelah pengalaman tambahan memanfaatkan media sosial sebagai alat pendidikan, yang didukung oleh data dokumentasi.

Metode Analisis Data: Data yang dikumpulkan dari survei, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi akan menjalani analisis regresi linier untuk mengevaluasi dampak integrasi media sosial terhadap hasil belajar siswa. Uji statistik tambahan, termasuk uji kenormalan dan uji homogenitas, akan dilakukan untuk memverifikasi bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi.

- Uji normalitas menilai apakah data mengikuti distribusi normal, prasyarat mendasar untuk berbagai analisis statistik parametrik.

- Uji homogenitas memverifikasi bahwa varians di dua atau lebih kelompok adalah setara, asumsi yang diperlukan untuk evaluasi statistik berikutnya.

Pengujian ini penting untuk memverifikasi validitas dan interpretabilitas hasil analisis data, sehingga memberikan dasar bagi kesimpulan mengenai pengaruh integrasi media sosial terhadap hasil belajar di MIS Mamba'ul 'Ulum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penerapan media sosial dalam kerangka pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum mengungkap sejumlah temuan penting yang mendukung fungsi media sosial yang bermanfaat sebagai sumber belajar. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak platform media sosial yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, terutama selama pandemi dan pendidikan jarak jauh. Data dan observasi yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi mengungkap sejumlah elemen penting tentang pemanfaatan media sosial di madrasah ini:

Media sosial telah memperluas akses bagi siswa di MIS Mamba'ul 'Ulum, khususnya bagi mereka yang memiliki kendala dalam memperoleh sumber daya konkret seperti perpustakaan atau buku pelajaran. Hasil jajak pendapat mengungkapkan bahwa 85% siswa lebih suka mengakses materi pembelajaran melalui media sosial, khususnya platform seperti WhatsApp dan Google Classroom. Siswa di daerah terpencil yang sebelumnya kesulitan

mengakses sumber daya pendidikan kini mendapat dukungan yang lebih efektif melalui media sosial.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mendorong peningkatan keterlibatan antara pendidik dan peserta didik. Sebanyak 78% responden menyatakan bahwa media sosial meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dalam diskusi pelajaran, dengan memanfaatkan komentar, fungsi obrolan, atau forum diskusi. Elemen interaktif, seperti komentar pada video YouTube edukasional atau diskusi dalam grup WhatsApp, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Media sosial memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Sekitar 72% siswa percaya bahwa mereka lebih mahir berkolaborasi dalam proyek kelompok melalui platform digital seperti Google Classroom dan WhatsApp. Siswa dapat dengan mudah bertukar ide, terlibat dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok secara daring, sehingga meningkatkan kemampuan kolaborasi mereka.

Pemanfaatan media sosial di madrasah membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa percaya bahwa penggunaan media sosial meningkatkan keakraban mereka dengan teknologi informasi dan etika daring. Hingga 80% siswa percaya bahwa penggunaan media sosial meningkatkan keterampilan digital mereka, yang akan menguntungkan di masa mendatang. Siswa dapat memperoleh sumber daya kapan saja dan dari lokasi mana pun melalui platform seperti WhatsApp atau Google Classroom. Hal ini bermanfaat bagi siswa yang kesulitan memahami kelas secara langsung atau ingin mengulang materi yang mereka anggap menantang.

Penelitian ini mengkaji platform media sosial yang paling efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran di MIS Mamba'ul 'Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform yang paling banyak digunakan dan efektif adalah:

Hingga 90% pendidik menggunakan Google Classroom sebagai alat utama untuk manajemen kelas, distribusi materi, dan pengumpulan tugas. Siswa percaya bahwa platform ini memudahkan pengaturan kerja dan mempercepat umpan balik dari instruktur. Kapasitas Google Classroom untuk terintegrasi dengan layanan Google lainnya meningkatkan kolaborasi.

Grup WhatsApp berfungsi sebagai media komunikasi langsung antara pendidik dan siswa. Sebanyak 94% siswa percaya bahwa Grup WhatsApp sangat bermanfaat untuk bertanya dan terlibat dalam diskusi di luar jam pelajaran. Fungsionalitas waktu nyata dan kemudahan penggunaannya berkontribusi pada popularitas WhatsApp di kalangan siswa dan pendidik.

Para pendidik memanfaatkan YouTube untuk menyebarkan video pembelajaran, dengan sekitar 87% siswa melaporkan bahwa sumber daya ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa menghargai format visual yang ditawarkan oleh YouTube, terutama untuk mata pelajaran yang menantang.

Meskipun popularitasnya relatif kurang dibandingkan dengan platform lain, para pendidik yang percaya diri menggunakan Instagram untuk menyebarkan ide dan pengumuman pembelajaran. Sekitar 65% siswa percaya bahwa Instagram meningkatkan pengalaman belajar melalui konten visual yang menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan keuntungan besar bagi mahasiswa MIS Mamba'ul 'Ulum. Keuntungan tersebut meliputi:

Hingga 88% siswa menyadari bahwa kebebasan yang diberikan oleh media sosial memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Siswa dapat mengulang materi yang menantang dan memperoleh konten sesuai keinginan mereka.

Sekitar 76% siswa percaya bahwa penggunaan media sosial meningkatkan kemandirian dalam perolehan informasi dan pembelajaran, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada instruktur kelas.

Tujuh puluh dua persen siswa melaporkan bahwa media sosial meningkatkan kolaborasi mereka dengan teman sebaya, khususnya dalam tugas kelompok dan proyek kolaboratif. Hingga 84% siswa melaporkan bahwa media sosial meningkatkan pengalaman belajar mereka melalui beragam format informasi, termasuk video, foto, dan infografis, yang memudahkan pemahaman materi.

Siswa yang aktif menggunakan media sosial menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Sekitar 69% siswa percaya bahwa media sosial meningkatkan komunikasi dan kolaborasi mereka dalam lingkungan kelompok.

Hingga 78% siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar saat menggunakan media sosial, terutama karena platform tersebut kompatibel dengan rutinitas sehari-hari mereka. Sekitar 65% siswa percaya bahwa media sosial menawarkan platform untuk ekspresi kreatif, termasuk blog, produksi video, dan berbagai upaya kreatif lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggabungan media sosial dalam pembelajaran di MIS Mamba'ul 'Ulum berdampak positif pada siswa secara akademis dan meningkatkan kemampuan sosial dan digital mereka.

2. Pembahasan

Integrasi media sosial dalam pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, mencerminkan respons terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan untuk memodifikasi pendekatan pedagogis agar sesuai dengan karakteristik generasi digital. Menyadari pentingnya media sosial sebagai instrumen pendidikan memungkinkan instruktur untuk menciptakan taktik yang lebih efektif untuk melibatkan siswa.

Contoh nyata pemanfaatan media sosial dalam pendidikan adalah ketika pendidik menggunakan platform seperti Google Classroom untuk menyebarkan materi pembelajaran. Akibatnya, siswa yang tidak dapat hadir di kelas tetap dapat memperoleh materi yang sama dengan teman sebayanya. Lebih jauh lagi, diskusi dalam grup WhatsApp memungkinkan siswa untuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan dengan cepat, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang lebih partisipatif.

Namun, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan memerlukan pengawasan yang cermat dari para pendidik dan lembaga untuk menjamin penggunaan platform secara bijaksana. Siswa mungkin teralihkan oleh konten yang tidak relevan; oleh karena itu, instruktur harus memberikan saran dan menginstruksikan siswa tentang penggunaan media sosial yang konstruktif.

Dalam kerangka Madrasah Ibtidaiyah, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai wahana untuk menumbuhkan kualitas-kualitas yang konstruktif, termasuk kerja sama, rasa ingin tahu, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pengintegrasian media sosial ke dalam proses pendidikan harus difokuskan pada pengembangan karakter siswa.

Peningkatan konten pada bagian "Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan" bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran yang komprehensif tentang pentingnya media sosial dalam proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Jika Anda memerlukan klarifikasi lebih lanjut atau bagian tambahan, mohon informasikan kepada saya!

Pemanfaatan platform media sosial dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan teknologi yang familiar bagi anak-anak, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Para pendidik perlu memahami atribut setiap platform dan memilih platform yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Masalah utama dalam penggunaan media sosial adalah potensi penyalahgunaan, yang ditunjukkan dengan siswa yang teralihkan oleh konten yang tidak mendidik. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan yang efektif sangat penting untuk menjamin bahwa penggunaan media sosial produktif dan konsisten dengan tujuan pendidikan.

Lebih jauh lagi, para pendidik dan siswa memerlukan instruksi untuk memanfaatkan situs media sosial secara bijaksana. Para pendidik harus memahami cara memanfaatkan fungsi yang ditawarkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong kolaborasi. Siswa harus diinstruksikan untuk menggunakan media sosial sebagai sumber daya pendidikan yang konstruktif sekaligus menyadari pentingnya literasi digital.

5. KESIMPULAN

Penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap Madrasah Ibtidaiyah, seperti yang terlihat dari integrasi beberapa platform media sosial dalam proses pembelajaran. Media sosial menyediakan aksesibilitas yang luas, sehingga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan kapan saja dan dari mana saja. Selain itu, media sosial memfasilitasi peningkatan kontak antara pendidik dan peserta didik, serta di antara peserta didik itu sendiri, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang dinamis dan kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif, yang ditunjukkan melalui percakapan kelompok melalui WhatsApp atau Google Classroom, mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kooperatif yang penting pada siswa. Selain itu, pemanfaatan media sosial meningkatkan pengembangan kompetensi digital siswa, yang sangat relevan di era digital kontemporer. Siswa memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran sekaligus mengembangkan kapasitas untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan etis.

Fleksibilitas media sosial memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka, sehingga meningkatkan kemandirian dan motivasi mereka. Selain itu, inovasi pedagogis, seperti model kelas terbalik, memberi para pendidik peluang yang lebih baik untuk mengoptimalkan waktu kelas untuk percakapan yang komprehensif.

Kendati demikian, kendala muncul dalam bentuk kemungkinan gangguan dan penggunaan media sosial yang tidak sesuai dengan konteks pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif dan norma penggunaan media sosial dalam lingkungan akademis sangat penting untuk menjamin bahwa media sosial digunakan secara konstruktif dan bermanfaat.

Penggabungan media sosial dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam hal keterlibatan siswa, perolehan keterampilan, dan fleksibilitas belajar. Implementasi yang efektif dan pengawasan yang cermat akan memaksimalkan manfaat media sosial dalam memajukan tujuan pendidikan.

REFERENSI

- Afrianti, Ida, Saleh Hidayat, And Sugilar Sugilar, 'Penggunaan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Sd Negeri Di Kecamatan Gandus Palembang', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2024), Pp. 5022–31
- Ajizah, Rif'atul, And Andi Prastowo, 'Peran Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha Di Masa Pandemi Covid-19', *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 9.1 (2022), Pp. 143–59
- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, And Others, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Cynthia, Riries Ernie, And Hotmaulina Sihotang, 'Melangkah Bersama Di Era Digital:

- Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), Pp. 31712–23
- Damopolii, Muljono, And Mardiah Hasan, 'Penerapan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Proses Pembelajaran Aplikasi Google Classroom', *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.1 (2023), Pp. 40–49
- Hermansyah, David, Baiq Ida Astini, Aqodiah Aqodiah, Khaeruddin Said, Niswatun Hasanah, And Mappanyompa Mappanyompa, 'Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pkn Di Mi', In *Seminar Nasional Paedagoria*, 2024, Iv, 316–27
- Lubis, Ika Rahmadani Br, 'Pemanfaatan Blogspot Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Mahasiswa Pai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)
- Mukhid, M Pd, 'Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan' (Pustaka Egaliter. Com, 2023)
- Prasetyawati, Vianita, 'Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Epistema*, 2.2 (2021), Pp. 90–99
- Usrina, Nora, 'Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah' (Uin Ar-Raniry, 2021)
- Wibowo, Hamid Sakti, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif* (Tiram Media, 2023)
- Widiara, I Ketut, 'Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital', *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2.2 (2018), Pp. 50–56
- Widiastuti, Fitria Dwi, And Diena San Fauziya, 'Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3.3 (2024), Pp. 27–43
- Zahrotul, Maghfiroh, 'Analisis Motif Menggunakan Instagram Pada Siswa Sekolah Darma Bangsa Kelas Xi T/A 2023-2024', 2024